

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kelompok Tani di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Pengambilan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa penelitian ini membutuhkan petani yang menggunakan pupuk bersubsidi maka di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu ini merupakan daerah yang memiliki lahan pertanian yang paling luas di Kecamatan Kawalu dan memenuhi syarat karena merupakan kecamatan yang paling aktif melakukan transaksi pembelian pupuk bersubsidi. Penelitian akan dilakukan pada bulan Januari 2023 sampai Juli 2024. Waktu penelitian bisa dilihat pada Tabel 6 :

Tabel 6 Waktu dan Tahapan Penelitian

No.	Tahapan Penelitian	Waktu Penelitian						
		Jan 2024	Feb 2024	Mar 2024	Apr 2024	Mei 2024	Jun 2024	Juli 2024
1.	Perencanaan Penelitian	■						
2.	Survei Pendahuluan							
3.	Interventarisasi Pustaka		■					
4.	Penulisan Usulan Penelitian		■	■				
5.	Seminar Usulan Penelitian				■			
6.	Revisi Usulan Penelitian				■	■		
7.	Pengumpulan Data di Lapangan				■	■		
8.	Pengolahan data dan Analisis data				■	■		
9.	Penulisan Hasil Penelitian					■	■	
10.	Seminar Kolokium							■
11.	Penyempurnaan Hasil Penelitian							■
12.	Sidang Skripsi							■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survei, yang dilakukan pada petani padi di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu. Menurut Sugiyono (2018), metode penelitian melibatkan perolehan data masa lalu atau masa kini mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, dan hubungan antar variabel, merumuskan beberapa hipotesis dan melakukan uji sosiologis pada penelitian

tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (wawancara atau kuesioner) dari sampel populasi tertentu kurang detail dan cenderung menghasilkan temuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada efektivitas kebijakan subsidi pupuk, dan untuk mengetahui tingkat produktivitas padi, sehingga agar dapat menyajikan data yang nyata, maka dilakukan survei pada petani padi yang ada di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan persentase. Menurut Suharsimi (2006) menyatakan jika subjek kurang dari 100, lebih baik mengambil semua populasi sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi atau sensus. Sedangkan apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15 persen atau 20-25 persen atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini merupakan petani padi yang tergabung pada kelompok tani dengan kelas madya di Kelurahan Karanganyar dan tentunya sudah aktif dalam melakukan transaksi pembelian pupuk subsidi. Kelurahan Karanganyar memiliki 3 kelas kelompok tani yaitu kelas pemula, lanjut dan madya. Penulis memilih kelas kelompok tani madya dikarenakan kelompok tani kelas madya merupakan mayoritas kelas kelompok tani di Kelurahan Karanganyar. Untuk anggota kelompok tani kelas madya disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7 Data Kelompok Tani Kelurahan Karanganyar

Kelompok Tani	Jumlah anggota yang aktif dalam pembelian pupuk Subsidi	Kelas Kelompok Tani
Harapan Jaya	42	Madya
Mekarwangi	50	Madya
Puan Assalam	55	Madya
Subur Tani	30	Madya
Tani Jaya	30	Madya
Tani Mukti	45	Madya
Jumlah	252	

Jumlah petani padi yang sudah secara aktif melakukan transaksi pembelian pupuk subsidi yang tergabung di Kelompok Tani dengan kelas madya di Kelurahan Karanganyar adalah sebanyak 252 orang dan persentase yang diambil yaitu 25 persen, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 63 orang. Alasan penulis

mengambil 25 persen pada penentuan ukuran sampel ini adalah karena :

- a) Jumlah 252 petani tidak mungkin diambil semua menjadi sampel karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya pada saat penelitian.
- b) Supaya semua kelompok tani terwakili menjadi sampel

Penelitian ini menggunakan penarikan sampel dengan teknik *Proportionate Random Sampling*. Penarikan sampel ini dilakukan secara acak dengan adanya pembagian proporsi pada sampel populasi, karena populasi terbagi menjadi beberapa kelompok yang berbeda (Suharsimi,2006). Agar semua kelompok tani terwakili dilakukan jumlah pembagian sampel untuk masing-masing kelompok tani dengan menggunakan rumus alokasi *proportionate* :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

Ni = Banyaknya unit dalam stratum ke i

n = Banyaknya unit yang diambil sebagai sampel

n_i = Banyaknya unit yang diambil dari stratum ke i

N = Banyaknya unit sampling yang ada dalam populasi

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel pada masing-masing kelompok tani sebagai berikut :

Tabel 8 Penentuan Sampel pada Tiap Kelompok Tani

Kelompok Tani	Jumlah Anggota yang aktif transaksi pupuk subsidi (orang)	Jumlah Sampel
Harapan Jaya	42	11
Mekarwangi	50	13
Puan Assalam	55	14
Subur Tani	30	7
Tani Jaya	30	7
Tabu Mukti	45	11
Jumlah	252	63

3.4 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan dan/atau pernyataan (kuesioner) yang telah dipersiapkan. Penelitian ini, dilaksanakan di Kelurahan Karanganyar, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Karena setiap

anggota yang berjumlah 252 orang menanam padi dengan menggunakan pupuk subsidi anorganik, maka dipilihlah 63 orang petani sebagai responden yang menanam padi dengan menggunakan pupuk bersubsidi.

Data primer juga merupakan jenis data yang langsung didapat dari narasumber penelitian yaitu petani padi di Kecamatan Kawalu, yaitu dengan cara :

- a. Wawancara menurut Sugiyono (2016: 194) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang memerlukan penyelidikan dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.
 - b. Kuesioner menurut (Sugiyono,2017) menyatakan bahwa “kuisisioner merupakan cara pengumpulan data dengan memberikansejumlah pertanyaan kepada responden untuk dijawab, kuisisioner juga merupakan alat penelitian yang disiapkan oleh peneliti, dengan harapan apabila dilakukan kontak langsung dapat menghasilkan keadaan yang baik, sehingga responden dapat memberikan jawaban dengan objektif dan efisien.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini dapat bersumber dari buku, literatur,serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dan bersumber dari instansi terkait. Menurut Sugiyono (2017:137), Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penggunaan data sekunder yaitu untuk mengumpulkan informasi dari data yang diolah oleh orang lain. Data sekunder yang digunakan seperti, e-RDKK, data kondisi umum Kecamatan Kawalu 2023, data terkait penggunaan lahan 2023, data hasil produksi pertanian Kota Tasikmalaya 2023, dan lain sebagainya.

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Efektivitas yaitu tolak ukur keberhasilan kebijakan pupuk bersubsidi, dengan dilihat berdasarkan hasil yang diperoleh petani padi dengan

berlandaskan pada indikator 6 (enam) tepat.

Pupuk bersubsidi yaitu pupuk yang penyalurannya diawasi oleh pemerintah guna memenuhi kebutuhan petani, yakni meliputi pupuk Urea, dan NPK. Produktivitas padi adalah kemampuan lahan dalam menggunakan input usahatani dengan output pada tingkat produksi dalam satuan luas tertentu yang dicapai dalam Kw per hektar dalam satu kali musim tanam pertama pada tahun 2024.

Untuk menjawab identifikasi masalah yang ke-2 dalam menentukan tingkat produktivitas padi dengan menggunakan pengkategorian berdasarkan data responden. Dalam menentukan skor interval dilihat pada produktivitas padi tertinggi dan terendah di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu, Penentuan interval skor produktivitas padi sebagai berikut:

$$I = \frac{\text{Produktivitas Tertinggi} - \text{Produktivitas Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$I = \frac{70 - 50}{3}$$

$$I = 6,67 \text{ Ku/Ha}$$

Interval skor untuk kategori produktivitas padi disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 9 Interval Produktivitas Padi

Produktivitas Padi	Skor
50 – 56,66	1
56,67 – 63,33	2
63,34 – 70	3

Tabel 10 Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Item	Skala ukur	Skoring
Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk	1. Tepat Harga	1) Harga beli pupuk Urea sesuai dengan HET	Ordinal	1 = Tidak Tepat 2 = Cukup Tepat 3 = Tepat
		2) Harga beli pupuk NPK sesuai dengan HET		
	2. Tepat Jumlah	3) Mudah dalam melakukan transaksi pembayaran secara tunai maupun non tunai	Ordinal	1 = Tidak Tepat 2 = Cukup Tepat 3 = Tepat
		4) Dengan adanya subsidi pupuk dapat membantu dalam menghemat biaya dan meningkatkan pendapatan		
		1) Dosis yang digunakan sesuai dengan yang dianjurkan		
		2) Dosis yang digunakan tidak sesuai dengan yang dianjurkan		
3. Tepat Waktu	3) Dengan adanya pupuk subsidi dapat mencukupi kebutuhan pupuk untuk produksi padi	Ordinal	1 = Tidak Tepat 2 = Cukup Tepat 3 = Tepat	
	1) Kondisi pupuk selalu tersedia secara fisik pada saat dibutuhkan oleh petani			
4. Tepat Tempat	2) Mudah dalam memperoleh pupuk subsidi	Ordinal	1 = Tidak Tepat 2 = Cukup Tepat 3 = Tepat	
	1) Ketersediaan infrastruktur dan alat transportasi untuk mendapatkan pupuk subsidi di pengecer resmi.			
5. Tepat Jenis	2) Melakukan pembelian pupuk subsidi oleh petani di pengecer resmi	Ordinal	1 = Tidak Tepat 2 = Cukup Tepat 3 = Tepat	
	1) Adanya kesesuaian dalam memperoleh pupuk subsidi sesuai dengan data RDKK			
6. Tepat Mutu	2) Mudah dalam mendapatkan pupuk subsidi yang dibutuhkan sesuai dengan data RDKK	Ordinal	1 = Tidak Tepat 2 = Cukup Tepat 3 = Tepat	
	1) Kualitas pupuk subsidi sesuai dengan anjuran pemerintah (label, merk)			
Produktivitas padi	Produktivitas padi	2) Adanya kesesuaian mutu dapat memberikan dampak yang baik bagi produktivitas padi	Ordinal	1 = Tidak Tepat 2 = Cukup Tepat 3 = Tepat
		Produktivitas padi (hasil produksi perluas lahan (kw/ha))		
				1 = rendah (50-56,66) 2 = sedang (56,67-63,33) 3 = tinggi (63,34-70)

3.6. Kerangka Analisis

Untuk menjawab identifikasi masalah ke 1 dan 2 yaitu analisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan prinsip 6 tepat dan mengukur produktivitas padi di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif . Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas kebijakan subsidi pupuk bagi petani padi dan mengetahui bagaimana produktivitas padi di Kelurahan Karanganyar Kecamatan Kawalu.

3.6.2. Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih bisa diinterpretasikan dan mudah dibaca, untuk menentukan skor efektivitas kebijakan subsidi pupuk akan dianalisis melalui pengkategorian yang akan diberi skor disetiap kategori indikator.

Efektivitas kebijakan subsidi pupuk dianalisis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Jawaban setiap instrument mempunyai gradasi dari negatif sampai positif yang dapat berupa kata-kata yaitu:

- | | |
|----------------|-----|
| 1. Tidak Tepat | = 1 |
| 2. Cukup Tepat | = 2 |
| 3. Tepat | = 3 |

Penentuan skor interval per indikator adalah sebagai berikut :

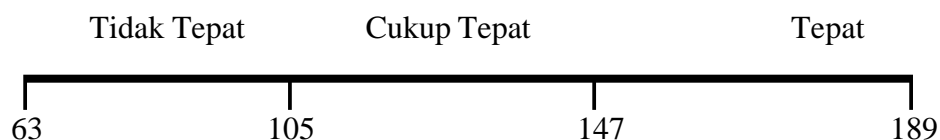
$$I = \frac{(\sum R x St) - (\sum R x Str)}{3}$$

$$I = \frac{(63 x 3) - (63 x 1)}{3}$$

$$I = \frac{189 - 63}{3}$$

$$I = \frac{126}{3}$$

$$I = 42$$



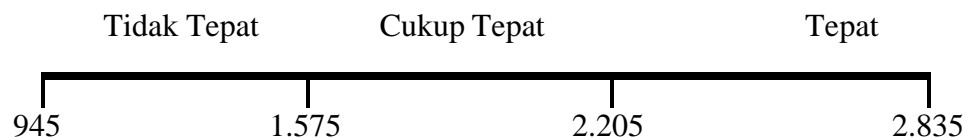
Kategori dalam penelitian ini terdapat tiga kategori untuk masing-masing variabel yaitu rendah, sedang, tinggi. Untuk mengetahui kategori dari setiap butir kuesioner yang diperoleh apakah tergolong rendah, sedang dan tinggi digunakan rumus Sudjana (2011).

$$\begin{aligned}\text{Nilai Tertinggi} &= \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 3 \times 63 \times 15 \\ &= 2.835\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Terendah} &= \text{Skor Terendah} \times \text{Jumlah Responden} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \\ &= 1 \times 63 \times 15 \\ &= 945\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas Interval} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi}) - (\text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= 630\end{aligned}$$

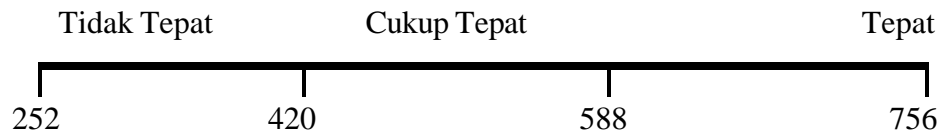
Efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan Indikator Tepat Harga, Tepat jumlah, Tepat waktu, Tepat tempat, Tepat jenis, dan Tepat Mutu. Interval skor untuk keseluruhan kategori indicator efektivitas kebijakan subsidi pupuk tersebut disajikan dalam garis kontinum berikut ini :



- (1) Analisis Efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan indikator Tepat Harga Jumlah skor untuk efektivitas kebijakan subsidi berdasarkan indikator tepat harga menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi}) - (\text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{(3 \times 63 \times 4) - (1 \times 63 \times 4)}{3} \\ &= \frac{756 - 252}{3} \\ &= \frac{504}{3} = 168\end{aligned}$$

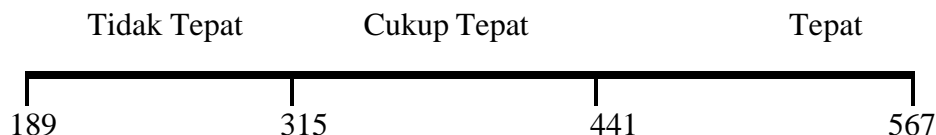
Interval skor untuk kategori efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan indikator tepat harga tersebut disajikan dalam garis kontinum berikut ini :



- (2) Analisis Efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan indikator Tepat Jumlah. Jumlah skor untuk efektivitas kebijakan subsidi berdasarkan indikator tepat jumlah menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi}) - (\text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{(3 \times 63 \times 3) - (1 \times 63 \times 3)}{3} \\
 &= \frac{567 - 189}{3} \\
 &= \frac{378}{3} \\
 &= 126
 \end{aligned}$$

Interval skor untuk kategori efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan indikator tepat jumlah tersebut disajikan dalam garis kontinum berikut ini :

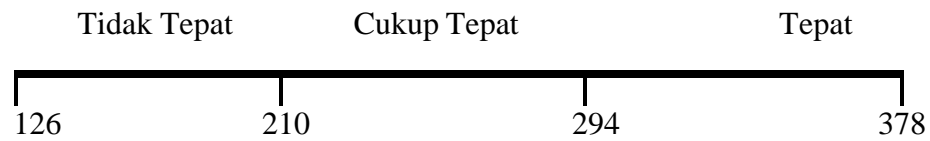


- (3) Analisis Efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan indikator Tepat Waktu, Tepat Jenis, Tepat Mutu, Tepat Tempat. Jumlah skor untuk efektivitas kebijakan subsidi berdasarkan indikator tepat waktu menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{(\text{Nilai Tertinggi}) - (\text{Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kategori}} \\
 &= \frac{(3 \times 63 \times 2) - (1 \times 63 \times 2)}{3} \\
 &= \frac{378 - 126}{3} \\
 &= \frac{252}{3}
 \end{aligned}$$

$$= 84$$

Interval skor untuk kategori efektivitas kebijakan subsidi pupuk berdasarkan indikator tepat waktu, tepat jenis, tepat mutu tersebut disajikan dalam garis kontinum berikut ini :



Penentuan Interval keseluruhan kategori produktivitas padi sebagai berikut :

$$I = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{skor Terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$I = \frac{63 \times 3 - 63 \times 1}{3}$$

$$I = 42$$

Interval skor untuk keseluruhan kategori produktivitas padi disajikan dalam garis kontinum berikut ini :

